

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal di Indonesia semakin maju dan berkembang. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go public* dan peminat yang semakin bertambah yang antara lain tampak dari jumlah transaksi harian yang meningkat dan jumlah emiten baru yang terdaftar. Menurut Direktur Pengawasan dan Perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI), Uriep Budhi Prasetyo, pada tanggal 16 Februari 2012, BEI mencatatkan perkembangan kapitalisasi pasar yang cukup baik selama sepuluh tahun terakhir. Hal ini dilihat dari kapitalisasi pasar saham bursa yang naik 32,6% per tahun, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 25,5% per tahun, dan nilai transaksi harian saham BEI tumbuh 38% per tahun (<http://pasarmodal.inilah.com>).

Menurut Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal diperoleh penjelasan tentang pengertian pasar modal. Pasar modal diartikan sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal merupakan sarana untuk mengalokasikan dana yang efisien. Investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal. Sebaliknya, perusahaan dapat mendapatkan dana dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang

**Panji Setia Utomo, 2013**

Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

melalui pasar modal. Investasi pada pasar modal termasuk dalam kategori investasi yang likuiditasnya tinggi serta mudah dikonversikan sehingga penting bagi emiten untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal. Caranya adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan.

Banyak hal yang mempengaruhi penilaian terhadap suatu saham, namun pada umumnya kinerja perusahaan cukup berpengaruh terhadap kenaikan atau pun penurunan harga saham tersebut. Kinerja perusahaan biasanya diukur dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Besar-kecilnya laba yang bisa dihasilkan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Hal inilah yang diinginkan oleh para investor.

Ada banyak cara untuk menilai pergerakan harga saham, beberapa faktor yang biasa digunakan di golongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya hal yang berhubungan produk dan jasa perusahaan, pendanaan yang digunakan perusahaan, perubahan direksi, aksi korporasi, laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah suku bunga, nilai tukar, tingkat inflasi, kebijakan pemerintah, isu global.

Namun pada umumnya para investor biasanya menggunakan analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Tjiptono (2006: 189), analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi mikro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan.

**Panji Setia Utomo, 2013**

Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada analisis fundamental tingkat profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio. Rasio keuangan yang sering digunakan dalam menganalisis perubahan harga suatu saham adalah *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), dan *earning per share* (EPS). ROE atau sering juga disebut *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang dimiliki untuk pemegang saham. Dalam perhitungannya, ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, jika hutang semakin besar maka rasio ini juga akan makin besar. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA diperoleh dari rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Sedangkan EPS merupakan laba bersih per lembar saham. Nilai dari ketiga rasio keuangan diatas sudah tercantum dalam setiap laporan keuangan perusahaan sehingga lebih mudah bagi investor dalam menganalisisnya untuk kemudian dijadikan dasar menentukan kebijakan portofolio.

Kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Kelebihan pengukuran tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama adanya ketersediaan data historis dalam periode waktu tertentu. Sedangkan kelemahannya adalah tingkat akurasi metode tersebut dalam menilai kinerja keuangan, karena metode ini menggunakan data akuntansi yang berkaitan dengan estimasi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

**Panji Setia Utomo, 2013**

Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan munculnya berbagai permasalahan dan kelemahan dalam mengukur kinerja keuangan, maka timbul pemikiran menciptakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai (*value based*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan dalam pengelolaan modalnya, rencana pembiayaan, wahana komunikasi dengan pemegang saham serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan insentif bagi karyawan (Tunggal, 2001). Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan sebuah alat ukur yang bisa menambah nilai ekonomis dan menghapuskan aktivitas yang merusak nilai. Salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan adalah *Economic Value Added* (EVA).

Houston & Brigham (2006) berpendapat bahwa EVA merupakan suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan. Sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas. EVA menunjukkan sejauh mana perusahaan telah menambah nilai terhadap para pemilik perusahaan. Dengan kata lain apabila manajemen memusatkan diri pada EVA, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan keuangan yang konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan (Husnan, 1996).

Ada enam perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, yaitu Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., Indosat Tbk., XL Axiata Tbk., Bakrie Telecom Tbk., Smartfren Telecom Tbk., dan Inovisi Infracom Tbk. Gambaran

**Panji Setia Utomo, 2013**

Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sepintas tentang kinerja keuangan keenam perusahaan tersebut diungkapkan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Saham	Harga (Rp) Per 31 Des 11	Market Capitalization
1	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	28.482.417.579	260	7.263.016.482.645
2	XL Axiata Tbk	EXCL	8.518.566.332	4150	38.120.584.335.700
3	Smartfren Telecom Tbk	FREN	118.639.133.918	50	5.931.956.695.900
4	Inovisi Infracom Tbk	INVS	1.702.000.000	-	4.935.800.000.000
5	Indosat Tbk	ISAT	5.433.933.500	5.650	29.614.937.575.000
6	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	20.159.999.280	7.050	138.095.995.068.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

*Market capitalization* atau kapitalisasi pasar adalah nilai perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Pada tabel diatas jumlah saham Bakrie telecom tbk 28.482.417.579 dengan harga saham nya 260/lembar, *market capitalization* nya sebesar 7.263.016.482.645. XL Axiata Tbk memiliki jumlah saham 8.518.566.332 dengan harga 4.150 / lembar dengan *market capitalization* 38.120.584.335.700. Harga Smartfren Telecom Tbk 50/ lembar sedangkan jumlah saham 118.639.133.918, *market capitalization* nya sebesar 5.931.956.695.900. Inovisi Infracom Tbk memiliki jumlah saham 1.702.000.000 tetapi harga saham per 31 Desember 2011 tidak tercantum sedangkan *market capitalization* nya sebesar 4.935.800.000.000. Jumlah saham Indosat Tbk 5.433.933.500 dengan harga 5.650/lembar dan *market capitalization* sebesar 29.614.937.575.000. Untuk Telekomunikasi Indonesia Tbk sendiri *market capitalization* nya sebesar 138.095.995.068.000 dengan jumlah saham 20.3159.999.280 dengan harga 7.050/lembar.

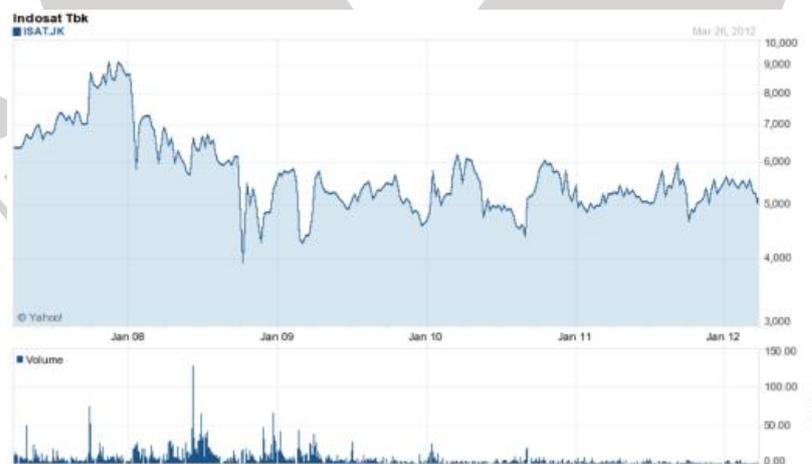
**Panji Setia Utomo, 2013**

Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Munijin (2011) berpendapat bahwa saham telekomunikasi dinilai kurang prospektif akhir tahun 2011 akibat pertumbuhan yang mature. Harga saham dan volume transaksi Perusahaan Telekomunikasi dari tahun 2008 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi (www.pasarmodal.inilah.com). Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini ( Yahoo Finance, 2012)



Gambar 1.1 Fluktuasi Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2008-2011



Gambar 1.2 Fluktuasi Harga Saham Indosat Tbk Tahun 2008-2011

Panji Setia Utomo, 2013

Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1. 3 Fluktuasi Harga Saham XL Axiata Tbk Tahun 2008-2011



Gambar 1.4 Fluktruasi Harga Saham Bakrie Telecom Tbk Tahun 2008-2011

Harga saham Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. selama kurun pada tahun 2008-2010 mengalami kenaikan yang konsisten, namun pada tahun 2011 mengalami penurunan sampai di bawah harga tahun 2008. Perusahaan Indosat Tbk selama periode 2008-2011 mengalami pluktuasi harga. Harga saham Indosat Tbk. ini mencapai puncak pada tahun 2008 dan kemudian turun pada

**Panji Setia Utomo, 2013**

Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun 2009, kemudian naik sedikit pada tahun 2010 dan turun lagi pada tahun 2011. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan XL Axiata Tbk. selama periode periode tahun 2008-2011 mengalami pluktuasi harga. Harga saham XL Axiata Tbk. ini mencapai puncak pada tahun 2011. Pada tahun 2009, harga saham perusahaan ini mengalami penurunan dibanding 2008, kemudian naik hampir tiga kali lipat pada tahun 2010 dan naik lagi sekitar 35 persen pada tahun 2011. Harga saham Perusahaan Bakrie Telecom Tbk. selama periode periode tahun 2008-2011 mengalami fluktuasi harga yang kecenderungannya mirip dengan XL Axiata Tbk. meski dengan harga saham paling tinggi hanya 300 ribuan. Kenaikan pada tahun 2011 hampir dua kali lipat harga saham tahun sebelumnya. Banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan telekomunikasi seperti kondisi ekonomi, isu global, kemajuan teknologi dan kebijakan pemerintah.

Pada tanggal 5 Februari 2008, Pemerintah mengeluarkan aturan penyesuaian tarif mengacu pada ketentuan tarif interkoneksi berbasis biaya. Pada tanggal 11 April 2008, berdasarkan Keputusan Dirjen Postel No. 205 tahun 2008, Pemerintah menyetujui Dokumen Penawaran Interkoneksi (DPI) dari operator dominan (operator yang memiliki pangsa pasar sedikitnya 25%), untuk mengganti DPI sebelumnya. Kewajiban ini berlaku bagi semua operator dan harus dilaporkan setiap tahun. Aturan ini mengalami revisi sebanyak 3 kali dimana aturan terbaru mulai diterapkan pada awal tahun 2011. Dengan adanya peraturan baru ini maka persaingan dalam telekomunikasi akan semakin sehat karena tarif yang ditawarkan tidak akan jauh berbeda antar operator. Operator akan berlomba

**Panji Setia Utomo, 2013**

Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencari pelanggan dan akibatnya perang tarif antar sesama operator akan semakin sengit.

Pada saat tarif mulai mengalami penurunan, terlihat juga pergeseran pola penggunaan layanan telekomunikasi dari layanan *voice* ke layanan *broadband* untuk komunikasi data termasuk internet dan multimedia, contohnya pelanggan *fixed broadband* PT. Telkom pada tahun 2009-2010 mengalami kenaikan dari 241 ribu pelanggan menjadi 1,64 juta pelanggan. Sedangkan untuk *mobile broadband* dari 1,37 juta menjadi 3,8 juta pelanggan. Sedangkan untuk pelanggan blackberry pada tahun 2009 sekitar 300 ribu - 400 ribu ( detik.com) dan hingga saat ini secara keseluruhan pengguna blackberry mencapai 7 juta pelanggan ( www.investor.com)

Dari grafik di atas dapat dilihat pada akhir tahun 2008 sampai dengan awal tahun 2009 seluruh harga saham perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan, hal ini mungkin disebabkan mulai diberlakukannya Undang-undang Telekomunikasi tentang tarif telepon seluler. Adanya beberapa aksi korporasi yang dilakukan perusahaan telekomunikasi seperti merger antara PT Mobile-8 Tbk dan PT Smart Telecom pada tahun 2010, proses *buyback* saham PT Telkom pada tahun 2011 dan adanya wacana merger operator seluler antara flexi (PT Telkom Indonesia Tbk.) dan esia (Bakrie Telecom Tbk.), sedikitnya mempengaruhi perubahan harga saham di pasar bursa.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah pengaruh variabel EVA, ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi harga saham tersebut.

**Panji Setia Utomo, 2013**

Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Harga saham di pasar bursa dipengaruhi banyak faktor yang pada akhirnya menyebabkan harga bisa mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Investor memiliki kecenderungan untuk mencari perusahaan yang sudah stabil karena perusahaan tersebut akan memberikan timbal balik yang stabil kepada investor.

Profitabilitas adalah residu yang muncul karena kebijakan dan keputusan keputusan, sedangkan menurut Bambang Riyanto (2002), adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan aktiva atau modal perusahaan yang digunakan selama periode tertentu dan dinyatakan dengan persentase. Dalam hal ini rasio profitabilitas yang digunakan penulis adalah ROA, ROE selain itu memasukkan juga rasio EPS dan EVA.

Economic Value Added (EVA) merupakan perhitungan yang berdasarkan nilai. EVA menunjukkan sejauh mana perusahaan memberikan penambahan nilai terhadap para pemilik perusahaan. Nilai EVA yang besar akan menarik minat para investor, karena semakin besar nilai EVA maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dan tingkat keuntungan yang diharapkan akan semakin besar. Dengan semakin banyak nya minat investor terhadap suatu harga saham maka kemungkinan harga saham tersebut naik akan semakin besar.

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola dan

**Panji Setia Utomo, 2013**

Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memaksimalkan asset yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. ROA yang positif mencerminkan perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA semakin besar laba yang dihasilkan, hal ini akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

*Return on equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Semakin besar nilai ROE maka semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Para investor lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan.. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

*Earning per Share* (EPS) adalah laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan para investor yang umumnya terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dengan pertumbuhan harga saham (Munawir, 2001). Apabila EPS mengalami kenaikan maka laba per lembar saham akan mengalami kenaikan hal ini tentu akan menjadi daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut

**Panji Setia Utomo, 2013**

Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Apakah *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- 2) Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI?
- 3) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI?
- 4) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI?
- 5) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahannya, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hal-hal berikut.

- 1) Pengaruh EVA, ROA, ROE, dan EPS secara simultan terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI
- 2) Pengaruh EVA secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI.
- 3) Pengaruh ROE secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI.

**Panji Setia Utomo, 2013**

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Pengaruh ROE secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI.
- 5) Pengaruh EPS secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi pengembangan ilmu maupun bagi penyelesaian masalah praktis.

1. Bagi pengembangan ilmu, hasil ini dapat dipergunakan sebagai referensi ilmu pengetahuan yang memperkaya temuan-temuan analisis ragam rasio keuangan dalam bidang manajemen keuangan.
2. Bagi kepentingan praktis, hasil ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh investor dalam melakukan investasi khususnya pada pasar modal. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan selama ini dan dapat digunakan menjadi dasar pengambilan keputusan